BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang hendak peneliti lakukan yakni pendekatan penelitian kualitatif. Pendekatan penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang berupaya mendeskripsikan, mencatat, menganalisis dan menginterpretasikan kondisi-kondisi atau kejadian-kejadian yang telah ada dan ditemui di lapangan dengan mengumpulkan sebanyak mungkin fakta mendalam, dalam bentuk kata-kata. Hal ini sesuai dengan pendapat Ahmad Tanzeh yang mengungkapkan bahwa "penelitian kualitatif bertujuan untuk mengungkap permasalahan secara menyeluruh dan kontesktual melalui pengumpulan data yang alami yang dilakukan oleh peneliti sendiri".[1]

Metode yang digunakan dalam penelitian kualitatif yaitu wawancara, observasi atau pengamatan, dan dokumentasi. Penelitian kualitatif memanfaatkan wawancara terbuka untuk menelaah dan memahami sikap, pandangan, perasaan, dan perilaku individu atau sekelompok orang.[2] Pendekatan penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi kasus, yaitu jenis penelitian yang menekankan bahwa peneliti melakukan eksplorasi secara mendalam terhadap suatu kejadian, proses, atau aktivitas yang diteliti. Sesuai dengan pendapat Imam Gunawan yang menyatakan bahwa "penelitian studi kasus merupakan penelitian yang dilakukan terhadap sesuatu yang

[1] Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras,2011), hal. 64

[2] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 5

diteliti secara menyeluruh, utuh, dan mendalam".[3] Dengan menggunakan pendekatan studi kasus, peneliti berupaya menjabarkan kondisi konkrit dari subyek penelitian dan selanjutnya akan dihasilkan deskripsi tentang subyek penelitian yang diperoleh dari lapangan penelitian.

Penelitian kualitatif ini bertujuan untuk menggali dan menelaah secara mendalam mengenai strategi pembelajaran guru dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa di MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar. Hasil penelitian ini disajikan secara deskriptif untuk menggambarkan tentang segala sesuatu yang diperoleh selama penelitian di lapangan khususnya mengenai hal-hal yang tertera dalam fokus penelitian.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif di lapangan sangat penting dan bermakna. Sebab peneliti merupakan salah satu instrumen kunci yang secara langsung mengamati, mewawancarai dan mengobservasi obyek yang diteliti. Hal ini sesuai pendapat Sugiyono bahwa "dalam penelitian kualitatif instrumennya adalah *human instrument*, yakni peneliti itu sendiri".[4] Jadi, kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, penafsir data, dan menjadi pelapor dari hasil penelitiannya. Dalam penelitian ini, seorang peneliti merupakan pengamat penuh dalam melaksanakan penelitian di MI Miftahul Ulum Kademangan Blitar sesuai dengan fokus penelitian yang telah ditetapkan.

---

[3] Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif,* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hal. 113

[4] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Kombinasi (Mixed Methods),* (Bandung: ALFABETA,cv , 2016), hal. 13

C. Lokasi dan Subyek Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat yang digunakan untuk melakukan penggalian data secara langsung. Adapun lokasi dalam penelitian ini yakni.

1. Lokasi penelitian ini berada di MI Miftahul Ulum Kademangan Blitar dengan fokus penelitian strategi pembelajaran guru dalam meningkatkan hasil belajar matematika. Lokasi ini dipilih karena beberapa hal pertimbangan, yakni :
   a) MI tersebut berstatus madrasah swasta yang berkembang
   b) MI tersebut termasuk madrasah yang cukup aktif dalam berpartisipasi kegiatan perlombaan akademis maupun non-akademis.
   c) MI tersebut memiliki kegiatan keagamaan yang dapat memotivasi belajar siswa seperti program madrasah diniyah sebelum pembelajaran berlangsung dan program *tahfidzul Qur'an* yang dilaksanakan setelah pulang sekolah.
   d) MI tersebut merupakan salah satu lembaga yang terpilih untuk mewakili kabupaten Blitar dalam ajang lomba olimpiade KMNR (Kompetisi Matematika Nalaria Realistik) tahun ajaran 2017/2018
2. Subyek penelitian ini yakni kepala madrasah MI Miftahul Ulum, guru kelas VA, dan siswa kelas VA. Sebab peran dominan dalam sebuah pembelajaran yakni guru dan siswa, serta peran kepala madrasah sebagai pendukung daripada sebuah program yang ada di madrasah.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian merupakan salah satu bagian penting dalam penelitian. Pentingnya data untuk memenuhi dan membantu serangkaian permasalahan yang terkait dengan fokus penelitian. Menurut Lofland, seperti yang dikutip oleh Moleong menjelaskan bahwa "sumber utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain".[5] Selain itu, penggalian data dari berbagai sumber dimaksudkan untuk dapat memperoleh informasi yang cukup mendalam. Hal ini didukung dari pendapat Moelong yang mengatakan bahwa "dalam penelitian kualitatif tidak ada sampel acak, melainkan sampel bertujuan *(purposive sample)*".[6]

Sumber data dalam penelitian kualitatif ini meliputi tiga unsur yaitu:[7]

1. *Person* yaitu sumber data yang bisa menghasilkan data berupa kata-kata dari hasil wawancara dan hasil pengamatan. Yang termasuk sumber data ini adalah kepala madrasah, guru kelas, dan siswa. Adapun sumber data terdiri dari dua bagian yakni, sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer dalam penelitian ini yakni guru kelas dan siswa terpilih. Adapun sumber data sekunder (tambahan) yakni kepala madrasah dan siswa.

---

[5] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian..,* hal. 157
[6] *Ibid…,* hal. 165
[7] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 129

2. *Place* (tempat) yaitu sumber data yang darinya dapat diperoleh gambaran tentang situasi kondisi yang berlangsung yang berkaitan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian dalam pengamatan. Sumber data berupa tempat ini bisa terwujud suatu yang diam, misalnya ruang guru dan ruang kelas atau tempat aktivitas siswa, serta bisa juga berwujud sesuatu yang bergerak misalnya aktifitas siswa.
3. *Paper* (kertas) yaitu sumber data yang menjadikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar atau simbol-simbol lain yang untuk memperolehnya diperlukan metode dokumentasi. Data ini dapat diperoleh melalui kertas-kertas (buku, dokumen, arsip, dll), hasil tes, dan sebagainya.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Menurut pendapat Nazir sebagaimana yang dikutip oleh Ahmad Tanzeh, "pengumpulan data adalah prosedur yang sistematik dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan".[8] Sehingga pengumpulan data merupakan langkah yang ditempuh oleh peneliti untuk memperoleh data yang valid. Prosedur pengumpulan data pada penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Apabila dilakukan interaksi dengan subyek melalui wawancara mendalam dan observasi pada latar, dimana fenomena tersebut berlangsung dan di samping itu untuk melengkapi data diperlukan dokumentasi.

[8] Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian..*, hal. 83

1. Wawancara

Menurut pendapat Zaenal Arifin "wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui percakapan dan tanya jawab dengan responden untuk mencapai tujuan tertentu.[9] Adapun jenis wawancara ada dua yakni wawancara lansung dan tak langsung. Pengertian wawancara langsung adalah wawancara yang dilakukan secara langsung antara pewawancara *(interviewer)* dan orang yang diwawancarai *(interviewee)* tanpa melalui perantara. Sedangkan wawancara tidak langsung artinya pewawancara menanyakan sesuatu kepada responden melalui perantara, seperti angket.

Wawancara tersebut peneliti lakukan berdasarkan waktu dan konteks, sehingga diharapkan akan mendapatkan data yang rinci dan mendalam. Tujuan daripada wawancara, peneliti ingin mengetahui lebih lanjut mengenai strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam rangka meningkatkan hasil belajar matematika siswa di MI Miftahul Ulum dengan melakukan wawancara kepada guru, kepala madrasah, dan siswa. Guna memperoleh data sebagaimana yang terlampir dalam pedoman wawancara penelitian ini.

2. Observasi

Observasi diartikan sebagai suatu proses yang alami, dimana kita mendapatkan beberapa informasi dan pengetahuan terhadap apa yang kita amati. Hal ini selaras dengan pendapat Nasution yang dikutip oleh

[9] Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 230

Sugiyono bahwa "observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan".[10] Misalnya seorang guru sering melihat, mengamati dan melakukan interpretasi kegiatan siswa di dalam kelas. Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan jalan pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif dan rasional mengenai berbagai fenomena, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu.

Teknik observasi dalam penelitian ini, kami mendapatkan data terkait dengan strategi pembelajaran guru dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa di MI Miftahul Ulum Kademangan. Peneliti mengadakan pengamatan langsung sehingga peneliti dapat mengetahui secara mendalam terkait strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam rangka meningkatkan hasil belajar matematika siswa. Peneliti merekap data yang nantinya akan digunakan untuk keperluan analisis data. Adapun yang akan diamati dalam penelitian ini yang berkaitan dengan aktivitas pembelajaran, situasi dan kondisi sekolah, keadaan fasilitas ataupun sarana prasarana yang ada di sekolah tersebut. Teknik observasi dilakukan peneliti berdasarkan instrumen observasi yakni pedoman observasi sebagaimana yang terlampir.

3. Dokumentasi

Menurut pendapat Suharsimi Arikunto, "dokumentasi merupakan pengumpulkan data yang terdiri dari dokumen dan rekaman,

[10] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif..*, hal. 13

seperti surat-surat, transkip, buku harian, catatan khusus, foto-foto, dan sebagainya".[11] Teknik dokumentasi dalam penelitian ini, peneliti mendapatkan data-data atau foto-foto yang terkait dengan hal dalam penelitian ini.

Data-data yang dikumpulkan melalui metode dokumentasi yang diperlukan dalam penelitian ini antara lain:

a. Identitas MI Miftahul Ulum
b. Sejarah berdirinya MI Miftahul Ulum
c. Visi, misi, dan tujuan MI Miftahul Ulum
d. Data guru MI Miftahul Ulum
e. Data jumlah siswa MI Miftahul Ulum
f. Sarana dan prasarana MI Miftahul Ulum
g. Data prestasi MI Miftahul Ulum tahun ajaran 2017/2018
h. Serta dokumen-dokumen lain yang dianggap penting yang kemudian diseleksi sesuai dengan fokus penelitian.

Peneliti mengambil data berupa data profil sekolah, agenda, dan sebagainya dalam penelitian ini. Hal ini dilakukan untuk lebih meyakinkan akan kebenaran objek yang akan diteliti. Peneliti akan melakukan pencatatan dengan lengkap, cepat, dan apa adanya setelah data terkumpul, agar terhindar dari kemungkinan hilangnya data, dan ketidak-validan data. Karena itu pengumpulan data dilakukan secara terus-menerus dan baru berakhir apabila terjadi kejenuhan, yaitu dengan tidak

[11] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*…, hal. 236

ditemukannya data baru dalam penelitian. Dengan demikian dianggap telah diperoleh pemahaman yang mendalam terhadap kajian ini.

4. Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.[12] Pemberian tes tersebut bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan dan pemahaman siswa dalam menyelesaikan soal. Adapun instrument tes tersebut sebagaimana terlampir.

F. Teknik Analisis Data

Menurut pendapat Noeng Muhajir, "analisis data merupakan upaya dalam mengorganisasikan dan menata data secara sistematis tentang catatan hasil wawancara ataupun observasi."[13] Analisis data yang dipakai pada penelitian ini yaitu menggunakan model Miles dan Huberman. Model Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Adapun analisis data dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data setelah data terkumpul agar hasil penelitian dapat bermakna.

Menurut pendapat Ahmad Tanzeh dan Suyitno, "tahap-tahap analisis data dalam rangka mengumpulkan data dilakukan tiga hal kegiatan

---

[12] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*…, hal, 150

[13] Noeng Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* (Yogyakarta : Rike Sarasin,1993), hal. 183

yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan".[14] Adapun paparan penjelasannya sebagai berikut.

1. Reduksi data *(data reduction)*

   Reduksi data ialah proses pemilihan, pemusatan penelitian pada penyederhanaan dan transformasi data mentah atau kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Dalam proses mereduksi data, peneliti dipandu oleh tujuan yang akan dicapai sehingga tidak akan melenceng dari apa yang hendak dicapai. Sesuai dengan pendapat Sugiyono yang mengungkapkan bahwa "mereduksi data berarti membuat rangkuman, memilah dan memilih hal-hal pokok sesuai fokus penelitian, serta membuang yang dianggap tidak perlu".[15]

2. Penyajian data *(display data)*

   Penyajian data ialah proses penyusunan informasi yang kompleks ke dalam suatu bentuk yang sistematis, hingga menjadi lebih sederhana dan selektif, serta dapat maknanya. Penyajian data dilakukan setelah melalui proses reduksi data. Hal ini didukung dari pendapat Sugiyono yang mengungkapkan bahwa "*display data* dilakukan guna untuk memudahkan dalam memahami apa yang terjadi, serta merencanakan langkah selanjutnya sesuai apa yang telah dipahami".[16] Peneliti melakukan penyajian data dengan menyusun data yang relevan agar menjadi informasi yang dapat disimpulkan dan bermakna. Adapun

---

[14] Ahmad Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-dasar Penelitian*, (Surabaya: eLKAF, 2006), hal. 175

[15] Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 247

[16] *Ibid…,* hal 250

display data yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini yakni berupa teks naratif yang didukung dengan hasil dokumentasi dan hasil tes.

3. Penarikan kesimpulan (verifikasi data)

   Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan analisis data yang terakhir dilakukan sesudah data disajikan. Penarikan kesimpulan ini merupakan proses *re-check* dari temuan-temuan sementara yang kemudian diverifikasi melalui teknik pengecekan keabsahan temuan.

Tugas peneliti dalam penelitian ini yaitu menganalisanya dan menyajikannya secara tertulis dalam skripsi dari kata-kata dalam bahasa tulis yang ditemukan melalui wawancara, observasi, dokumentasi, dan tes, serta menarik kesimpulan secara rinci tentang pokok temuan, akan tetapi tetap konsisten pada fokus penelitian karena hal ini dapat mempertegas dan memperjelas permasalahan sehingga temuan yang diperoleh dapat dijadikan pedoman penelitian secara obyektif.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Kegiatan pemeriksaan dan pengecekan terhadap keabsahan temuan dalam penelitian kualitatif merupakan tradisi yang sangat penting. Seluruh data yang didapatkan dari penelitian juga dipertimbangkan dalam hal kevalidannya. Untuk mengetahui keabsahan temuan diperlukan teknik pemeriksaan. Ada empat kriteria yang digunakan dalam teknik keabsahan temuan yakni: [17]

[17] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian* .., hal. 326

1. Derajat kepercayaan *(credibility)*

Derajat kepercayaan *(credibility)* pada dasarnya menggantikan konsep validitas dari nonkualitatif. Kriteria ini berfungsi untuk melaksanakan inkuiri, sehingga tingkat kepercayaan penemunya dapat dicapai dan menunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemu dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan yang sedang diteliti. Derajat kepercayaan *(credibility)* dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui hasil penelitian. Peneliti mengunakan beberapa teknik antara lain teknik perpanjang pengamatan, meningkatkan ketekunan, *triangulasi*, dan diskusi dengan teman sejawat. Adapun penjelasannya sebagai berikut.

a. Perpanjang pengamatan

Perpanjang pengamatan ini dilakukan peneliti agar mendapat informasi yang lebih mendalam, serta menguji kebenaran informasi yang telah didapatnya.

b. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Meningkatkan ketekunan dalam penelitian dilakukan untuk memperoleh derajat keabsahan data yang tinggi.

c. Triangulasi

Triangulasi dilakukan untuk memeriksa data *(crosscheck)* dengan memanfaatkan sesuatu yang lain sebagai bahan perbandingan dan pendukung terhadap data hasil pengamatan, wawancara serta isi

dokumen yang berkaitan. Triangulasi yang dipakai dalam penelitian ini yakni triangulasi sumber. Triangulasi sumber yakni meng-*crosschek* data yang diperoleh dari satu sumber data dengan sumber data yang lain dengan data yang beragam dan masih terkait satu sama lain.[18] Selanjutnya data yang telah di-*crosschek*, dianalisis oleh peneliti untuk menghasilkan kesimpulan. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam triangulasi sumber yakni:

1) Membandingkan hasil wawancara antara kepala madrasah dan guru
2) Membandingkan hasil wawancara antara guru dan siswa
3) Membandingkan hasil wawancara dari berbagai sumber lain dengan dokumen terkait strategi pembelajaran guru dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa di MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar.

d. Diskusi teman sejawat

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat. Diskusi dengan teman sejawat bertujuan untuk memastikan keabsahan dan kebenaran informasi yang diperoleh dalam penelitian agar obyektifitas peneliti dalam menghadapi data bisa diperkuat.

2. Keteralihan *(transferability)*

Keteralihan sebagai persoalan empiris, maka peneliti dalam membuat laporan harus rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya.

[18] Sugiyono, *Metode Penelitian..*, hal 330

Transferability bertujuan agar orang lain atau pembaca dapat memahami hasil penelitian sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut. Dengan demikian hasil penelitian di MI Miftahul Ulum Kademangan Blitar, dapat dijadikan acuan untuk dapat atau tidaknya diaplikasikan di lembaga lain.

3. Kebergantungan *(dependability)*

Kebergantungan merupakan substitusi istilah reliabilitas dalam penelitian yang nonkualitatif. Dikatakan reliabel jika diadakan dua atau lebih pengulangan penelitian dalam kondisi yang sama memberikan hasil yang esensialnya sama. Dengan demikian, hasil pengujian awal diharapkan akan konsisten dengan pengujian-pengujian berikutnya. Teknik *dependability* dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian oleh pembimbing.

4. Kepastian *(confirmability)*

Pemastian suatu objek tidak tergantung pada persetujuan beberapa orang terhadap pandangan, pendapat dan penemuan seseorang. Jadi objektivitas-subjektivitasnya suatu hal bergantung pada disepakatinya banyak orang, namun tetap ditekankan pada datanya. Hal ini digali dari pengertian bahwa jika sesuatu itu objektivitas berarti dapat dipastikan. Menguji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Peneliti menggunakan prosedur atau tahap-tahap penelitian untuk memperoleh hasil penelitian yang baik, sehingga peneliti nantinya lebih terarah dan berfokus pada penelitian serta tercapai hasil-hasil yang maksimal. Tahap-tahap dalam penelitian ini adalah:

1. Tahap Persiapan

   Langkah-langkah dalam tahap persiapan yakni :

   a. Mengajukan surat permohonan ijin penelitian kepada sekolah MI Miftahul Ulum Kademangan Blitar.
   b. Berkonsultasi dengan kepala sekolah dan guru MI guna untuk melakukan observasi di sekolah tersebut.

2. Tahap Studi Penelitian

   Tahap ini peneliti melakukan kegiatan penggalian data yakni, wawancara, observasi, dokumentasi, serta pemberian tes kepada subyek penelitian yang nantinya dapat digunakan sebagai informan awal penelitian yang pada akhirnya ditemukan.

3. Tahap Pengumpulan Data

   Tahap ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan fokus peneliti di lokasi penelitian berupa dokumentasi, wawancara, pengamatan langsung pada obyek penelitian, serta hasil dari pemberian tes kepada siswa. Sehingga dari pengumpulan data tersebut dapat mengetahui hal-hal terkait dengan fokus penelitian di MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar. Setelah pengumpulan data, lalu

dilanjutkan dengan proses penelitian seperti analisis data serta verifikasi data.

4. Tahap Pelaporan

Tahap pelaporan merupakan tahap akhir dari sebuah penelitian. Selanjutnya peneliti memaparkan hasil penelitian serta melakukan pelaporan dengan cara tertulis.